

EDUKASI STUNTING PADA REMAJA DI KELURAHAN COKRODININGRATAN KOTA YOGYAKARTA

Vita Kumalasari*, Hariza Adnani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Ringroad Selatan Blado
Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta

*Penulis Koresponden, e-mail : vitastikessurga@gmail.com, 085853326154

ABSTRAK

Pada tahun 2022 prevalensi balita stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 16,4%, angka ini masih di atas target nasional yaitu di bawah 14%. Salah satu program pencegahan stunting di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta adalah pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yang pendistribusiannya dilakukan ke wilayah dan sekolah (SMP, SMA/K). Namun program ini masih kurang efektif karena banyak remaja putri yang tidak meminum tablet penambah darah yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para siswi SMP dan SMA/K akan pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah untuk mencegah stunting. Tujuan pengabdian ini adalah mengedukasi siswi SMP dan SMA/K mengenai stunting. Pengabdian ini dilaksanakan di Aula lantai 2 kantor Kelurahan Cokrodiningratan yang diikuti oleh perwakilan siswi SMP dan SMA/K seKelurahan Cokrodiningratan. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang stunting dan pada tahap evaluasi dibagikan kuesioner posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai stunting, faktor-faktor penyebab dan cara mencegah stunting mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai posttest peserta yang mengalami peningkatan jika dibandingkan nilai pretestnya. Dengan ilmu yang didapatkan diharapkan peserta dapat mulai mengubah pola hidup dan rutin meminum tablet penambah darah yang diberikan Puskesmas Jetis sebagai salah satu upaya menuju Indonesia “zero stunting”, serta dapat menjadi *role model* dan turut berperan aktif dalam pencegahan stunting, sehingga kedepan semua dapat anak tumbuh sehat dan menjadi generasi muda yang berkarakter dan tangguh serta memiliki daya saing.

Kata Kunci : Edukasi; Stunting; Remaja

ABSTRACT

In 2022, the prevalence of stunting in Yogyakarta Special Region reached 16.4%, which is still above the national target of below 14%. One of the stunting prevention programs at Puskesmas Jetis Yogyakarta City is the provision of blood supplement tablets to adolescent girls which is distributed to regions and schools (SMP, SMA/K). However, this program is still ineffective because many young women do not take the blood supplement tablets given. This is due to the lack of knowledge of junior and senior high school students about the importance of taking blood enhancement tablets to prevent stunting. The purpose of this service is to educate junior and senior high school students about stunting. This service was held in the 2nd floor hall of the Cokrodiningratan Village office which was attended by representatives of junior and senior high school students in Cokrodiningratan Village. Before counseling, a pretest was conducted to determine the level of knowledge about stunting and at the evaluation stage a posttest questionnaire was distributed to determine the level of knowledge of participants after education. The results of the service showed that the participants' knowledge about stunting, causal factors and how to prevent stunting had increased. This can

be seen from the participants' posttest scores which have increased when compared to their pretest scores. With the knowledge gained, it is hoped that participants can start changing their lifestyle and routinely taking blood enhancement tablets provided by the Jetis Health Center as an effort towards Indonesia "zero stunting", and can become role models and take an active role in preventing stunting, so that in the future all children can grow healthy and become a young generation with character and resilience and competitiveness.

Keywords: Education; Stunting; Teenagers

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 92 Tahun 2020, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita, yaitu terhambatnya perkembangan fisik, otak, dan organ lainnya diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan ditandai dengan tubuh anak yang terlalu pendek untuk usianya (Pemerintah Daerah DIY, 2020). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 didapatkan angka stunting di Indonesia adalah 21,6%, angka ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,8% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 24,4%. Prevalensi balita stunting Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 16,4%. Angka ini masih di atas target nasional yaitu di bawah 14% (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat kebijakan dalam usaha penurunan angka stunting, salah satunya tertuang di dalam Peraturan Gubernur DIY Nomor 92 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020-2024 (Pemerintah Daerah DIY, 2020). Salah satu program yang telah dilaksanakan di Puskesmas Kemantren Jetis Kota Yogyakarta yang memiliki wilayah kerja di Kelurahan Cokrodiningratan, Kelurahan Bumijo dan Kelurahan Gowongan adalah pendistribusian dan monitoring pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yang didistribusikan ke wilayah dan sekolah (SMP, SMA/K). Sedangkan di Kelurahan Cokrodiningratan sendiri telah ada inovasi Kelon Canting (Kelas Offline dan Online untuk Cegah Stunting) untuk mempercepat penurunan angka stunting. Berdasarkan data bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023 dari Puskesmas Jetis menunjukkan jumlah anak yang mengalami *stunted* sebesar 10,06%, *underweight* sebesar 10,65%, gizi kurang sebesar 5,05% dan gizi buruk sebesar 0,31%. Program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yang pendistribusiannya dilakukan ke wilayah dan sekolah (SMP, SMA/K) dirasakan masih kurang efektif karena banyak remaja putri yang tidak meminum tablet penambah darah yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para siswi SMP dan SMA/K akan pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah untuk mencegah stunting. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para generasi muda khususnya siswi SMP dan SMA/K mengenai stunting, faktor-faktor penyebab stunting dan cara mencegah terjadinya stunting. Setelah mengikuti

penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para siswi SMP dan SMA/K mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah, dapat menjadi *role model* dan turut berperan aktif dalam pencegahan stunting, sehingga kedepan semua anak tumbuh sehat dan menjadi generasi muda yang berkarakter dan tangguh serta memiliki daya saing.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula lantai 2 kantor Kelurahan Cokrodiningratan dengan sasaran siswi SMP dan SMA/K seKelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis Kota Yogyakarta. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan, tahap pertama adalah tahap persiapan yang dimulai dengan mengurus perijinan dan berkoordinasi dengan Puskesmas Jetis dan Kelurahan Cokrodiningratan, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan program Puskesmas Jetis yaitu pemberian tablet tambah darah remaja putri SMP dan SMA/K serta program dari Kelurahan Cokrodiningratan yaitu Kelon Canting (Kelas Offline dan Online untuk Cegah Stunting). Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang diawali dengan membagikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai materi penyuluhan, kemudian dilanjutkan sosialisasi mengenai stunting, faktor-faktor penyebab stunting serta cara mencegah terjadinya stunting dengan metode ceramah dan diskusi selama 1 jam setiap pertemuannya. Acara dilanjutkan makan siang bersama dengan menu makanan bergizi dan meminum tablet penambah darah bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 dan 13 Agustus 2024 secara tatap muka untuk perwakilan siswi SMP dan SMA/K yang ada di Kelurahan Cokrodiningrat, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan membagikan soal *posttest* kepada peserta diakhir acara untuk mengukur peningkatan pengetahuannya setelah mengikuti penyuluhan dan peserta penyuluhan diminta mereview kembali materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang stunting kepada siswi SMP dan SMA/K seKelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 dan 13 Agustus 2024 pada pukul 09.00 sampai 13.00 WIB secara tatap muka untuk siswi SMP dan SMA/K yang ditunjuk dan secara online untuk siswi SMP dan SMA/K yang lain yang ada di Kelurahan Cokrodiningrat, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Pengabdian ini dilaksanakan di aula lantai 2, kantor Kelurahan Cokrodiningratan yang beralamatkan di Jl. Cokrodiningratan JT II No.129, Kelurahan Cokrodiningratan, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233, Indonesia, dengan peserta *offline* sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan program Puskesmas Jetis yaitu pemberian tablet tambah darah pada remaja putri SMP dan SMA/K serta program dari Kelurahan Cokrodiningratan yaitu Kelon Canting (Kelas Offline dan Online untuk Cegah Stunting).

Tujuan pengabdian ini untuk mengedukasi para generasi muda khususnya siswi SMP dan SMA/K mengenai stunting, faktor-faktor penyebab stunting dan cara mencegah terjadinya stunting. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan para peserta akan meningkat pula kesadaran mereka mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah dalam upaya pencegahan stunting sejak dini, serta dapat menjadi *role model* dan turut berperan aktif dalam pencegahan stunting, sehingga kedepannya semua anak dapat tumbuh sehat, bebas stunting, menjadi generasi muda yang berkarakter dan tangguh serta memiliki daya saing.

Sebelum penyuluhan dilakukan, acara dibuka dengan doa dan sambutan dari bapak Lurah Cokrodingratan. Penyuluhan diawali dengan acara pengenalan dan peserta diberikan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai materi penyuluhan. Hasil *pretest* menunjukkan hanya 60% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan slide powerpoint. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja putri pada tingkat pendidikan SMP dan SMA/K. Selain itu, materi edukasi juga ditampilkan dalam bentuk beberapa gambar pendukung, serta pemutaran video singkat mengenai stunting sehingga sasaran dapat lebih memahami materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi diskusi, makan siang bersama dengan menu makanan bergizi, dan minum tablet penambah darah bersama. Diakhir acara peserta kembali diberi soal *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuannya setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi tentang stunting yang terdiri atas gambaran secara umum tentang stunting, penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan dan penanganan stunting. Pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin, oleh sebab itu kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah remaja putri tingkat SMP dan SMA/K. Remaja putri merupakan kelompok yang perlu diberikan edukasi untuk mempersiapkan dirinya karena kelak remaja putri akan menjadi calon ibu yang harus memiliki pengetahuan cukup untuk menjalani periode tersebut. Remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga membutuhkan berbagai jenis zat gizi yang sesuai kebutuhan dan seimbang untuk

mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja, khususnya remaja putri. Remaja mengalami banyak perubahan pada keadaan tubuh fisiologis serta mentalnya, seperti pubertas. Sehingga remaja putri rentan mengalami masalah gizi. Remaja putri dapat melakukan pencegahan stunting dengan mengkonsumsi tablet penambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet per minggu, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan makan sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Kemenkes RI, 2023).



Gambar 2. Minum Tablet Tambah Darah Bersama

Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan juga mengadakan pendampingan pada kelompok berisiko terutama pada wanita hamil, ibu yang menyusui, serta keluarga yang teridentifikasi memiliki balita stunting dan remaja putri (Zaina, dkk., 2021). Remaja putri sebagai calon ibu perlu diberikan edukasi tentang stunting. Edukasi stunting pada remaja putri merupakan langkah untuk mempersiapkan calon ibu dengan pengetahuan yang baik untuk melakukan pencegahan melalui perbaikan gizi pada tahap remaja, usia reproduksi, masa kehamilan, setelah melahirkan serta pola asuh anak. Pendidikan kesehatan khususnya tentang stunting yang ditujukan untuk remaja putri dilakukan untuk mempersiapkan remaja putri memasuki tahap kehidupan selanjutnya yaitu menjadi seorang ibu, sehingga kejadian stunting dapat dicegah (Kinanti, dkk., 2022). Pendidikan kesehatan memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang dapat diperoleh dari pengalaman belajar (Gultom, dkk., 2022).



Gambar 2. Peserta yang Mereview Ulang Materi Penyuluhan

Hasil dari kegiatan penyuluhan stunting pada remaja putri SMP dan SMA/K se-Kelurahan Cokrodiningratan mengindikasikan pencapaian yang signifikan dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang stunting dan implikasinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, dampak serius dari stunting serta relevansinya dengan kesehatan jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *posttest* 100% peserta dapat menjawab dengan benar dan tingginya antusiasme serta partisipasi aktif para siswi selama kegiatan edukasi mencerminkan bahwa pesan dan materi yang disampaikan berhasil memicu minat mereka. Hal ini menandakan bahwa mereka tidak hanya menerima pengetahuan saja, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengubah pola hidup mereka demi kesejahteraan jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencapaian target, tetapi juga menggambarkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi remaja putri terkait stunting.

KESIMPULAN

Setelah mengikuti pengabdian para peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih mendalam tentang stunting. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* peserta yang mengalami peningkatan jika dibandingkan nilai *pretest*. Antusias dan partisipasi aktif para peserta selama kegiatan edukasi mencerminkan bahwa pesan dan materi yang disampaikan berhasil memicu minat mereka dan diakhir kegiatan peserta dapat mereview kembali materi yang diberikan. Melihat hasil ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan berhasil dan memberikandampak positif.

REKOMENDASI

Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan pendampingan pada kelompok berisiko terutama pada wanita hamil, ibu yang menyusui, serta keluarga yang teridentifikasi memiliki balita stunting, maka diharapkan edukasi mengenai stunting juga dapat diberikan kepada ibu hamil, menyusui atau yang memiliki balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dana dan kepada Kelurahan Cokrodiningratan serta Puskesmas Jetis atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). Penyuluhan tentang kespro dan KTD dengan media interaktif pada remaja putri di Sekolah Talitakum. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 65–70.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9–15.
- Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020a). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah DIY*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah DIY. Diakses dari <https://jdih.jogjaprov.go.id> [Accessed 8 May 2024].
- Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020b). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020–2024*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah DIY. Diakses dari <https://jdih.jogjaprov.go.id/hukum/peraturan-gubernur-daerah-istimewa-yogyakarta-nomor-92-tahun-2020-tentang-rencana-aksi-daerah-penceg>
- Zaina, M., Ramadhini, F. N., Putra, M. S., & Ferdian, K. J. (2021). Edukasi dan pendampingan dalam pencegahan stunting di Desa Kace. *Jurnal Pengabdian Hukum "BESAOH"*, 1(2), 67–77.